

# ERA EDUKASI 4.0 YANG BERBASIS KINERJA GURU BAHASA PADA MASA MILENIAL\*)

E. Zaenal Arifin \*\*)  
Universitas Indraprasta PGRI  
[zaenalarifin\\_48@yahoo.com](mailto:zaenalarifin_48@yahoo.com)  
[zaenalarifin.28@wordpress](mailto:zaenalarifin.28@wordpress)

## ABSTRAK

Konsep guru adalah status fungsional seseorang, sedangkan orang yang membelajarkan anak didik disebut pembelajar. Konsep siswa juga merupakan status fungsional peserta didik, sedangkan orang yang sedang belajar disebut pemelajar. Kata *pelajaran* artinya (1) 'yang dipelajari atau yang diajarkan' atau (2) 'latihan'. Daftar yang biasanya ditempelkan di dinding kelas disebut *daftar pelajaran*, dan bukan *daftar pengajaran*. Frasa *tahun ajaran* artinya 'tingkatan masa siswa belajar dan bukan *tahun pelajaran*. Guru bahasa dan sastra pada masa milenial hendaklah memiliki sifat a) ulet, b) sabar, c) inovatif, d) produktif, e) periang, dan f) idola siswa. Guru pada Era Edukasi 4.0 memiliki beberapa profil, seperti 1) mau belajar sepanjang hayat, 2) sukses dan profesional, 3) memiliki kualitas pribadi yang baik, dan 4) pandai dalam pengelolaan kelas.

**Kata Kunci:** pembelajar, pemelajar, guru, siswa, era edukasi 4.0

## ABSTRACT

*The concept of the teacher is the status of a person, while the person who teaches learners is called an instructors. The concept of students is also a status, while people who are studying are called learners. The word lesson means (1) "learned or taught" or (2) "practice". Lists that are usually posted on a classroom wall are called lesson lists, and not a list of teachings. The school year phrase means 'the level of student learning time and not the school year. Language and literature teachers in the millennial era should have the characteristics of a) tenacious, b) patient, c) innovative, d) productive, e) cheerful, and f) student idols. Teachers in the Education 4.0 era have several profiles, such as 1) willing to learn throughout life, 2) success and professionalism, 3) having good personal qualities, and 4) teachers who are good at classroom management.*

**Keywords:** instructor, learner, teacher, student, the education 4.0 era

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Untuk maju, sebuah negara tentu harus melakukan perubahan di berbagai bidang. Apalagi, saat ini ketika Indonesia tengah menghadapi Era Edukasi 4.0. Salah satu perubahan itu bisa terbentuk dengan perbaikan sumber daya manusia. Menghadapi Era Edukasi 4.0 tentu bukan hal mudah. Sederet hal perlu dipersiapkan, misalnya dengan mengubah metode pembelajaran dalam dunia pendidikan yang ada saat ini. Misalnya, dunia

pendidikan harus bisa mengasah dan mengembangkan bakat seorang anak didik. Jadi, institusi pendidikan seharusnya mampu mengubah model pembelajaran.

Apa yang dimaksud dengan Era Edukasi 4.0? Era Edukasi 4.0 adalah era yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber* dalam bidang pendidikan. Hal tersebut termasuk sistem modul, media televisi, radio, kaset, *CD-Room*, internet, *cyber*-fisik, dan komputasi dalam bidang pendidikan (Sumber: [https://mobnasesemka.com/apa-itu-industri-4-0/Diakses 25/12/2018](https://mobnasesemka.com/apa-itu-industri-4-0/Diakses%2025/12/2018)).

Revolusi industri 4.0 secara umum adalah perubahan cara kerja yang menitikberatkan pada pengelolaan data, sistem kerja industri melalui kemajuan teknologi, komunikasi, dan peningkatan efisiensi kerja yang berkaitan dengan interaksi manusia. Perguruan tinggi merupakan lembaga formal yang diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja kompeten yang siap menghadapi industri kerja yang kian berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Keahlian kerja, kemampuan beradaptasi dan pola pikir yang dinamis menjadi tantangan bagi sumber daya manusia, yang diperoleh dari pendidikan formal, seperti perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk membuat generasi milenial memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan tinggi harus bisa mengasah kemampuan belajar mahasiswanya agar mampu mengikuti perubahan yang terjadi dengan cepat. Dengan demikian, mereka mampu menjawab tantangan yang datang bersama Industri 4.0. (Sumber: [https://edukasi.kompas.com/read/ 2018/10/03/17521731/ milenial-siap-siap-sambut-revolusi-industri-40](https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/03/17521731/milenial-siap-siap-sambut-revolusi-industri-40). (Diakses 25/12/2018)

Melalui pendidikan ada empat pilar yang harus dibangun pada diri manusia sesuai dengan rekomendasi Unesco. Keempat pilar itu adalah sebagai berikut.

1. Belajar untuk mengetahui sebanyak dan seluas mungkin.
2. Belajar untuk dapat melakukan sesuatu secara menantang untuk dapat memecahkan masalah secara bermakna.
3. Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain secara saling menguntungkan.
4. Belajar untuk menjadi diri sendiri yang berwawasan ilmu pengetahuan disertai seperangkat kemandirian dan berkarakter sesuai dengan nilai kehidupan.

Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan oleh segenap bangsa kita, Pemerintah Republik Indonesia sudah mengundang rambu-rambu tentang sifat-sifat pendidikan dan tujuan yang ingin dicapai oleh dunia pendidikan, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.. Namun, jika diamati dari segi penggunaan kaidah kebahasaan, terdapat beberapa konsep dalam kedua undang-undang tersebut yang tidak tepat atau tidak sejalan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dalam karangan singkat ini akan dibahas beberapa gagasan yang berkaitan dengan hal-hal penting untuk menjadi seorang guru profesional yang terampil memadukan modul, media televisi, radio, kaset, *CD-Room*, internet, *scyber*, dan komputer dalam pembelajaran. Guru profesional adalah juga guru yang mau belajar, terus belajar, dan mau bela-

jar terus sepanjang hayat (Mubasyira dalam Arifin dan Haryono, 2016: 55). Dapat juga dikatakan bahwa guru profesional adalah guru inspiratif, inovatif, kreatif, dan produktif (Arifin dan Haryono, 2017:56).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji di dalam artikel ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa perbedaan konsep pembelajaran dan pemelajaran?
2. Apa yang dimaksud dengan pendekatan, metode, dan teknik pengajaran?
3. Apa sajakah prinsip-prinsip pengajaran bahasa itu?
4. Bagaimana perkembangan metode pengajaran bahasa?
5. Metode pengajaran bahasa apa saja yang perlu digunakan pada Era Edukasi 4.0?
6. Apa sajakah kelebihan dan kelemahan setiap metode pengajaran bahasa?
7. Apa peran guru yang dikategorikan sukses dan professional dalam masa milenial?

### **Tujuan Penulisan**

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. perbedaan konsep pembelajaran dan pemelajaran;
2. perbedaan konsep pendekatan, metode, dan teknik pengajaran;
3. prinsip-prinsip pengajaran bahasa;
4. perkembangan metode pengajaran bahasa;
5. metode pengajaran bahasa yang perlu digunakan pada Era Edukasi 4.0;
6. kelebihan dan kelemahan setiap metode pengajaran bahasa;
7. berbagai peran guru yang berkategori sukses dan professional dalam masa milenial.

### **Kerangka Teori**

Perlu diinformasikan lebih dahulu kepada para pembaca bahwa artikel ini merupakan ringkasan dua bab dari buku *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra*, yaitu bab tentang pendekatan, metode, dan teknik mengajar, serta bab tentang guru sukses dan professional, karya Arifin dan Haryono (2016). Arifin dan Haryono (2016:1—2) berpendapat bahwa jika kita telaah secara saksama berbagai undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, terdapat beberapa istilah yang kurang pas dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, misalnya, konsep *pembelajar* adalah siswa, sedangkan menurut kaidah bahasa konsep *pembelajar* adalah orang yang membelajarkan siswa atau guru. Demikian juga, konsep *guru* adalah orang yang mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas, sedangkan konsep *siswa* adalah peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut kaidah kebahasaan yang berlaku, konsep-konsep guru, siswa, pembelajar, dan pemelajar dalam perundang-undangan kita jelas bertentangan dengan konsep-konsep

menurut kaidah kebahasaan. Misalnya, guru adalah status fungsional seseorang, mungkin sekarang yang bersangkutan sedang santai dan berapakaian santai. Sementara, seseorang yang sedang mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas, seperti di perpustakaan, itulah yang disebut pembelajar. Sementara itu, konsep siswa dalam undang-undang adalah orang yang sedang belajar, baik pendidikan dasar maupun menengah, sedangkan menurut kaidah kebahasaan, orang yang sedang belajar, baik di kelas maupun di perpustakaan disebut pemelajar. Boleh jadi, siswa tersebut sekarang sedang tidak belajar, seperti sedang nonton bola di Gelora Bung Karno, Senayan.

Di kalangan persekolahan terdapat beberapa konsep yang keliru. Misalnya, daftar pelajaran disebut daftar pengajaran dan materi ajar disebut materi pengajaran. Hal-hal seperti itulah yang perlu diluruskan, di samping deskripsi beberapa konsep dalam metodologi pengajaran bahasa dan sastra.

Interaksi dalam pembelajaran adalah bagaimana cara pembelajar (guru) dapat meningkatkan motivasi belajar dari pemelajar (siswa). Hal ini berkaitan dengan strategi apa yang dipakai oleh pembelajar, bagaimana pembelajar melakukan pendekatan terhadap pemelajarnya. Dalam sebuah pembelajaran yang baik, pembelajar berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing, pembelajar (guru) berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Pembelajar (guru) sebagai fasilitator, dia akan berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada pemelajar (siswa) ialah bagaimana cara pembelajar melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran.

Berdasar pada Undang-Undang RI No. 14, Tahun 2003, tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

### **Pendekatan Belajar Mengajar**

Istilah *pendekatan* berasal dari bahasa Inggris *approach* yang memiliki beberapa arti di antaranya adalah 'pendekatan'. Di dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of beginning something*, cara memulai sesuatu. Oleh karena itu, istilah pendekatan mengacu kepada seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar. Pendekatan merupakan titik tolak dalam memandang sesuatu, suatu filsafat atau keyakinan yang tidak selalu mudah dibuktikan.

Dalam proses pengajaran, pembelajar (guru) tidak hanya dituntut menyampaikan materi ajar, tetapi harus mampu mengaktualisasi peran strategisnya dalam upaya membentuk watak pemelajar (siswa) melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku.

Peran guru dalam masa milenial sangat jauh berbeda dari perannya pada masa penjajahan, juga masa kemerdekaan, hingga masa reformasi. Peran guru pada masa milenial ini harus dapat mengimbangi perkembangan ilmu dan teknologi yang dapat diperoleh dari media sosial. Pada masa internet ini pengetahuan anak didik kita boleh jadi di atas

pengetahuan gurunya. Alasan logisnya adalah bahwa masih ada beberapa guru yang gaptek (gagap teknologi). Sementara itu, peserta didik kita sudah lebih lihai dalam mengakses berbagai ilmu pengetahuan dari media sosial.

## PEMBAHASAN

### Konsep dalam Dunia Pengajaran yang Tidak Sesuai dengan Kaidah Bahasa

Arifin dan Haryono (2016:3--5) memaparkan bahwa dalam dunia pengajaran bahasa di Indonesia, belakangan berkembang istilah-istilah baru yang seyogianya dipahami oleh para guru/dosen bahasa. Istilah-istilah baru tersebut dilontarkan pertama kali oleh Jos Daniel Parera pada 1980-an, kemudian disempurnakan oleh Anton M. Moeliono dan dimuat dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (TBBI, 2013). Dalam TBBI (2013) dijelaskan bahwa ada pertalian makna antara nomina yang berimbuhan *pember-an* dan verba yang berimbuhan *member-kan*. Imbuhan *pember-an* berarti 'menyebabkan atau menjadikan sesuatu yang dinyatakan oleh verba'. Kata *pemberhentian* berarti 'menyebabkan atau menjadikan sesuatu (*bus transjakarta, kereta, mikrolet*) berhenti'; *pemberlakuan* berarti 'menyebabkan atau menjadikan sesuatu (*undang-undang, perda, kebijakan*) berlaku'; *pemberangkatan* berarti 'menyebabkan atau menjadikan sesuatu (*jamaah haji, jamaah umroh, atlet Olimpiade*) berangkat'. Berdasarkan analogi pada pola di atas, *pembelajaran* harus ditafsirkan 'menyebabkan atau menjadikan sesuatu (*siswa, mahasiswa, peserta didik*) belajar', atau *pembelajaran* berarti 'upaya membelajarkan sesuatu (*siswa, mahasiswa, peserta didik*)'.

Selanjutnya, kata *pemelajaran* berkorelasi dengan kata *mempelajari* (materi ajar, bahan ajar). Kata *pemelajaran* berarti 'proses *mempelajari*'; sama polanya dengan *penciptaan* berarti 'proses mencipta'; *penerapan* berarti 'proses menerapkan'; *pemaksaan* berarti 'proses memaksa'. Jadi, kata *pemelajaran* berasosiasi dengan materi ajar atau bahan ajar yang akan dipelajari.

Kata *membelajarkan* berobjek orang, sedangkan kata *mempelajari* berobjek barang atau hal. Pelaku yang membelajarkan disebut *pembelajar* atau *instructor*, dan proses *membelajarkan* disebut *pembelajaran* atau *instruction*. Sementara itu, pelaku *mempelajari* ialah *pemelajar* atau *learner*, dan proses *mempelajari* disebut *pemelajaran* atau *learning*. Perhatikan pemakaian kata *pembelajaran* dan *pemelajaran* berikut.

- (1) Tujuan *pembelajaran* dalam sesi ini adalah agar *siswa/mahasiswa/peserta didik* terampil menyusun paragraf yang kohesif dan koheren. (Orientasinya *siswa/mahasiswa, peserta didik*.)
- (2) Tujuan *pemelajaran* dalam sesi ini adalah agar materi penyusunan paragraf dapat diberikan kepada siswa dengan tuntas. (Orientasinya bahan ajar, materi ajar.)

### Pembelajar dan Pemelajar

Menurut Arifin dan Haryono (2016:2--3) selanjutnya, dalam bahasa Inggris terdapat pasangan kata *teaching-teacher* dan *instruction-instructor*. Kata *teaching* berkaitan erat dengan guru, sedangkan *instruction* berkaitan dengan pelajar. Bentuk *pengajaran* mengacu ke perbuatan mengajar, dan bentuk *pembelajaran* mengacu ke tindakan *membelajarkan*

atau menyebabkan orang belajar. Orang yang mengajar disebut *pengajar* atau dalam bahasa Inggris *teacher*, orang yang membelajarkan disebut *pembelajar* atau dalam bahasa Inggris disebut *instructor*. Proses *membelajarkan* disebut *pembelajaran* atau '*instruction*'. Pelaku yang *mempelajari* disebut *pemelajar* dan prosesnya *pemelajaran*. Kata *pemelajaran* sama dengan '*learning*' dan kata *pemelajar* sama dengan '*learner*'.

Kata *belajar* dapat bergabung dengan kata lain sehingga terbentuklah kelompok kata atau frasa, seperti *belajar jarak jauh* yang berarti 'cara belajar-mengajar yang pemelajarnya (siswa) tidak bertatap muka langsung dengan pembelajarnya (guru), tetapi dengan menggunakan modul, media televisi, radio, kaset, *CD-Room*, atau internet, seperti yang dilakukan oleh Universitas Terbuka.

Kata *mempelajari* berarti 'belajar sesuatu dengan sungguh-sungguh' atau 'mendalami sesuatu', seperti *mempelajari ilmu akupunktur*, atau 'menelaah, menyelidiki', seperti *mempelajari rancangan anggaran dasar* atau *mempelajari putusan kasasi Mahkamah Agung*.

Kata *pelajar* yang merupakan padanan kata Inggris *learner* artinya 'anak sekolah, terutama pada sekolah dasar' dan sekolah lanjutan'. Di Indonesia *pelajar* disebut juga 'peserta didik, siswa, atau murid' bergantung pada jenjang pendidikannya.

Kata *pengajar* yang merupakan padanan kata Inggris *teacher* adalah 'orang yang mengajar', seperti *guru* dan *dosen*. *Pengajar* lebih menitikberatkan ke upaya seberapa jauh materi atau bahan ajar dapat diserap oleh pelajar. Sementara itu, terdapat pula konsep yang mirip, yaitu *pendidik*. Konsep *pendidik* lebih menitikberatkan pada norma dan etika, yaitu bagaimana supaya pemelajar menjadi orang yang berakhlak, berbudi pekerti yang luhur, dapat menghargai orang yang lebih tua, baik umurnya maupun banyak ilmunya, tahu sopan santun, dan berperilaku mulia. Yang tergolong kaum pendidik adalah ajengan, ustad, guru, dan dosen (juga pengajar), kiai, pastor, atau pendeta.

Kata *pelajaran* artinya (1) 'yang dipelajari atau yang diajarkan', seperti *pelajaran Matematika*, *daftar pelajaran*, atau (2) 'latihan', seperti *pelajaran mengetik*. Kata *berpelajaran* artinya 'mendapat pendidikan di sekolah', seperti *istrinya seorang yang berpelajaran*. Daftar yang disusun siswa dan biasanya ditempelkan di dinding kelas disebut *daftar pelajaran*, dan bukan *daftar pengajaran*.

Kata *pengajaran* yang merupakan padanan Inggris *teaching* adalah 'proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar, seperti *pengajaran sejarah nasional sangat diutamakan*.

Kata *ajaran* bermakna (1) 'segala sesuatu yang diajarkan; nasihat, petunjuk, seperti *memegang teguh ajaran orang tuanya*; atau (2) 'paham', seperti *ajaran Mahatma Gandhi*

Frasa *tahun ajaran* artinya ‘tingkatan masa siswa belajar; masa belajar dalam tahun tertentu; di perguruan tinggi disebut *tahun akademik*, yaitu waktu yang digunakan untuk belajar atau kuliah untuk seluruh tingkat di perguruan tinggi. Sementara itu, *tahun pelajaran* akan dimaknai sebagai ‘tahun yang dipelajari’ atau ‘tahun yang diajarkan’, seperti *tahun Matematika*, *tahun HAM*, atau *tahun Lingkungan Hidup*. Berdasarkan uraian di atas, yang berkaitan dengan persekolahan seharusnya adalah *tahun ajaran*, dan bukan *tahun pelajaran* (Arifin dan Haryono, 2016:4—5).

Melalui artikel singkat ini, marilah kita sekarang berupaya mengubah cara pandang dan pola pikir kita berdasarkan paparan tentang konsep-konsep ***pembelajaran, pemelajaran, pembelajar, pemelajar, guru, dan siswa*** di atas.

Guru adalah status fungsional atau profesi seseorang yang biasa memberikan informasi pengetahuan tertentu kepada muridnya. Buktinya, kita memiliki organisasi profesi guru yang sangat besar di negeri ini, yaitu Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI), di samping ada kelompok-kelompok lebih khusus, seperti Guru TK dan SD, Guru SMP dan SMA, Guru MTs dan MA, atau MGMP (Majelis Guru Mata Pelajaran).

Karena guru adalah suatu profesi, tidak berarti pada saat ini dia sedang berada di depan kelas untuk memberikan materi ajar tertentu. Mungkin saja, Pak Guru itu sekarang sedang menghabiskan waktu libur semester dengan anak dan keluarganya ke Taman Impian Jaya Ancol, atau ke Taman Mini Indonesia Indah, atau boleh jadi, Pak Guru itu sekarang sedang bermain bola dengan teman-teman sebayanya di kampungnya, atau karena masih libur semester, Pak Guru itu sekarang sedang tidur di rumahnya.

Demikian juga, kata *siswa* adalah status fungsional atau profesi. Buktinya, di setiap tingkat sekolah ada yang disebut Organisasi Siswa Intrasekolah (OSIS). Boleh jadi, dia sekarang dengan teman-teman seregunya sedang mengadakan *camping* di suatu perbukitan yang sangat indah pemandangannya di pinggir kota, atau dia sekarang sedang pergi ke kota dengan keluarganya untuk membeli pakaian baru menjelang hari raya Idulfitri.

Dalam belajar mengajar sangat diperlukan interaksi antara pembelajar dan pemelajar. Hal ini sangat penting agar tujuan dapat dicapai sesuai dengan target yang tercantum dalam Rencana Pengajaran Semester (RPS)

### **Strategi, Pendekatan, Metode, dan Teknik Mengajar**

Arifin dan Haryono (2016:56—80) menjelaskan definisi konsep strategi, pendekatan, metode, dan teknik adalah sebagai berikut.

- a. *Strategi pengajaran* adalah seperangkat kebijakan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu
  - 1) pemilihan materi ajar (guru atau siswa);
  - 2) penyajian materi ajar (perseorangan atau kelompok, atau belajar mandiri);
  - 3) cara menyajikan materi ajar (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau nonformal);

- 4) sasaran penerima materi ajar (kelompok, perseorangan, heterogen, atau homogen).
- b. *Pendekatan pengajaran* adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh pembelajar atau pemelajar dalam mencapai tujuan pengajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Misalnya, memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.
  - c. *Metode pengajaran* adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua materi ajar. Misalnya, mengajar dengan ceramah, ekspositori, tanya jawab, dan penemuan terbimbing.
  - d. *Teknik mengajar* adalah penerapan secara khusus suatu metode pengajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan pembelajar (guru), ketersediaan media pengajaran, serta kesiapan pemelajar (siswa). Misalnya, teknik mengajarkan perkalian dengan perjumlahan berulang. Seorang pembelajar (guru) harus bisa memilih pendekatan yang inovatif dalam strategi pengajaran. Hal ini agar pemelajar (siswa) mampu terlibat secara aktif dan mandiri dalam proses pengajaran melalui kegiatan pengajaran yang berorientasi pada proses penemuan (*discovery*) dan pencarian (*inquiry*). Kegiatan pengajaran yang seperti ini memiliki dampak yang positif pada hasil (*output*) yang dihasilkan baik itu yang bersifat pemahaman, sikap, maupun berbagai keterampilan yang mesti dikuasai oleh pemelajar (siswa).

Pendekatan mengajar memiliki ciri-ciri yang dikenali secara umum sebagai berikut.

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah pendekatan mengajar bukan sekadar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, melainkan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku pemelajar (siswa), yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- b. Memiliki hasil belajar yang ditetapkan secara khusus. Setiap pendekatan mengajar memiliki tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai pemelajar (siswa) secara terperinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh pemelajar (siswa) setelah menyelesaikan urutan pengajaran yang disusun secara terperinci dan khusus?
- c. Menetapkan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam pendekatan mengajar

### **Macam-Macam Pendekatan Pengajaran**

Menurut Arifin dan Haryono (2016:56—80), pendekatan pengajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Pendekatan pengajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pengajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai.

#### **a. Pendekatan Pengajaran *Inquiry***

Berikut ini merupakan penjabaran dari pendekatan pengajaran *inquiry*.

##### 1) *Hakikat Pengajaran Inquiry*

Berikut ini beberapa hal yang menjadi ciri utama pendekatan pengajaran *inquiry*.

- a) Pendekatan *inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, model *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek



belajar. Dalam proses pengajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu.

- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pengajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar siswa.
  - c) Tujuan dari penggunaan pendekatan pengajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pendekatan pengajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi ajar, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.
- 2) *Prinsip-Prinsip Penggunaan Pendekatan Pengajaran Inquiry*
- a) *Berorientasi pada pengembangan intelektual*
  - b) *Prinsip interaksi*
  - c) *Prinsip bertanya*
  - d) *Prinsip belajar untuk berpikir*
  - e) *Prinsip keterbukaan*

## **b. Pendekatan Pengajaran Kontekstual**

Berikut ini merupakan penjabaran mengenai pendekatan pengajaran kontekstual.

### 1) *Hakikat Pengajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL)*

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata. Dalam pengajaran kontekstual, guru mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pengajaran juga berlangsung secara alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Proses pengajaran kontekstual tersusun oleh beberapa komponen berikut.

- a) Membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*) dengan mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalamannya sendiri, kejadian di rumah, informasi dari media massa. Apabila seorang anak merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari ternyata bermakna, ia akan termotivasi dan terpacu untuk terus belajar.
- b) Melakukan sesuatu yang bermakna (*experiencing*). Beberapa langkah berikut yang dapat ditempuh guru untuk membuat pelajaran terkait dengan konteks kehidupan siswa.
- c) Belajar secara mandiri. Kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, cara belajar juga berbeda, bakat, dan minat juga bermacam-macam. Perbedaan ini hendaknya di-

harga dan siswa diberi kesempatan belajar mandiri sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

- d) Kolaborasi (*collaborating*). Setiap makhluk hidup membutuhkan makhluk hidup yang lain. Demikian juga, pengajaran di sekolah hendaknya mendorong siswa untuk bekerja sama dengan temannya.

## 2) *Asas-Asas Contextual Teaching Learning (CTL)*

CTL memiliki tujuh asas yang melandasi pelaksanaan proses pengajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran kontekstual. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL.

### a) *Konstruktivisme*

Pada dasarnya, pengajaran melalui CTL mendorong agar siswa bisa mengonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Mengapa demikian? Pengetahuan hanya akan fungsional jika dibangun oleh individu.

### b) *Inquiry*

Asas kedua dalam pengajaran CTL adalah *inquiry*. Artinya, proses pengajaran didasarkan pada pencarian dan penelurusan melalui proses berpikir yang sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, melainkan hasil dari proses menemukan sendiri.

### c) *Bertanya*

Pada hakikatnya, belajar adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pengajaran melalui CTL, guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri.

### d) *Masyarakat belajar (learning community)*

Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pengajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Siswa dibiarkan dalam kelompoknya, mereka saling mengajarkan yang memiliki kemampuan tertentu dapat menularkan pada siswa yang lain.

### e) *Pemodelan (modelling)*

Asas pemodelan adalah proses pengajaran dengan memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing.

### f) *Refleksi*

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-refleksi, pengalaman belajar itu dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

g) *Penilaian nyata (authentic assesment)*

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual mental siswa.

3) *Pola dan Tahapan Pembelajaran CTL*

Misalnya, pada suatu hari guru akan mengajarkan kepada anak tentang fungsi pasar. Kompetensi yang harus dicapai adalah kemampuan anak untuk memahami fungsi dan jenis pasar.

Untuk mencapai kompetensi tersebut dirumuskan beberapa indikator hasil belajar, yaitu

- a) siswa dapat menjelaskan pengertian pasar,
- b) siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pasar,
- c) siswa dapat menjelaskan perbedaan karakteristik antara pasar tradisional dan pasar nontradisional,
- d) siswa dapat menyimpulkan tentang fungsi pasar, dan
- e) siswa bisa membuat karangan yang ada kaitannya dengan pasar.

**c. Pendekatan Pengajaran Ekspositori**

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pendekatan pengajaran ekspositori.

1) *Konsep Pendekatan Pengajaran Ekspositori*

Pendekatan pengajaran ekspositori adalah model pengajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa supaya siswa dapat menguasai materi secara optimal.

2) *Prinsip-Prinsip Penggunaan Pendekatan Pengajaran Ekspositori*

Dalam penggunaan pendekatan pengajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, seperti

- a) *Berorientasi pada Tujuan*
- b) *Prinsip Komunikasi*
- c) *Prinsip Kesiapan*
- d) *Prinsip Kelanjutan*

**d. Pendekatan Pengajaran Berbasis Masalah**

Untuk mempermudah mempelajari pendekatan ini, penjelasan terbagi atas konsep dasar dan tahapan sebagai berikut.

1) *Konsep Dasar*

Pendekatan Pengajaran Berbasis Masalah, dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pengajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Terdapat tiga ciri utama pendekatan ini sebagai berikut.

- a) Pendekatan pengajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pengajaran, artinya implementasi MPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. MPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi ajar, tetapi melalui MPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- b) Aktivitas pengajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pendekatan menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pengajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pengajaran.
- c) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah, yaitu proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis, artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris, artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

## **Metode Mengajar**

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh pembelajar (guru) untuk menyampaikan pelajaran kepada pemelajar (peserta didik). Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang.

## **Perimbangan Menetapkan Metode Mengajar**

Faktor-faktor yang mesti diperhatikan guru dalam memilih berbagai metode yang ada. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan adalah a) **Tujuan yang hendak dicapai**, b) **keadaan siswa**, c) **bahan pengajaran**, d) **situasi belajar mengajar**, dan e) **fasilitas yang tersedia**.

## **Kelebihan dan Kekurangan Setiap Metode**

Seperti sudah diuraikan di muka, tidak kurang dari delapan belas metode dalam mengajarkan bahasa dan sastra. Setiap metode pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, seorang guru tidak bisa membuat simpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan di atas, sebelum menetapkan metode pengajaran, seorang pembelajar (guru) hendaknya menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Apa tujuan suatu metode digunakan?
- 2) Apa dan bagaimana suatu metode yang akan digunakan peserta didik dalam kelompok besar, individu, usia berapa, dan tipe belajarnya?
- 3) Apa metode yang digunakan guru dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki aspek-aspek kompetensi yang terkandung di dalam bahan ajar yang akan diajarkan?
- 4) Apa dan bagaimana situasi yang akan atau mungkin dihadapi guru?
- 5) Apakah metode yang akan digunakan guru akan tersedia, serta didukung oleh fasilitas dan sumber belajarnya di sekolah?
- 6) Kelebihan dan kekurangan apa yang terdapat pada suatu metode?

Berikut ini akan dibicarakan sembilan jenis metode dari delapan belas metode mengajar bahasa dan sastra (50%) yang biasa dilakukan oleh para guru bahasa di lapangan tentang batas-batas juga kelebihan serta kekurangan metode (Arifin dan Haryono, 2016:64).

## 1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut.

- 1) Guru ingin mengajarkan topik baru. Pada pendahuluan proses belajar mengajar, guru dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan berceramah.
- 2) Tidak ada sumber bahan ajar pada pelajar sehingga pelajar dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Dalam kondisi sumber bahan ajar tersedia, metode semacam tugas kelompok akan lebih efektif.
- 3) Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan guru untuk memerhatikan pelajar secara individual.
- 4) Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada pelajar.
- 5) Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

### 1) *Kelebihan Metode Ceramah*

- a) guru mudah menguasai kelas,
- b) mudah dilaksanakan,
- c) dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, dan
- d) guru mudah menerangkan bahan ajar berjumlah besar.

### 2) *Kekurangan Metode Ceramah*

- a) kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata),
- b) anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya,
- c) bila terlalu lama membosankan,

- d) sukar mengontrol seberapa jauh pemerolehan belajar anak didik, dan
- e) menyebabkan anak didik pasif.

Beberapa tips ceramah untuk membantu pembelajar (guru) dalam mengajar.

- a) Membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia pelajar. Idealnya, waktu yang digunakan oleh guru kurang dari setengah jam.
- b) Menyusun rencana ceramah. Rencana yang terlalu terperinci dan lengkap mengandung bahaya, guru sering kehilangan urutannya di tengah-tengah proses belajar mengajar dan sulit menemukannya.
- c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada pelajar, baik dijawab ketika ceramah berlangsung maupun di akhir ceramah. Kegiatan umpan balik melalui tanya jawab ini, untuk mengukur efektivitas kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung.

## **2. Metode Eksperimen (Percobaan)**

Dengan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

### **1) Kelebihan Metode Eksperimen**

- a) Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau simpulan berdasarkan percobaannya sendiri jika dibandingkan dengan hanya menerima kata-kata yang disampaikan guru atau buku.
- b) Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan.
- c) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa perubahan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

### **2) Kekurangan Metode Eksperimen**

- a) Tidak cukupnya alat-alat percobaan mengakibatkan setiap anak didik tidak memiliki kesempatan mengadakan eksperimen.
- b) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menunggu untuk melanjutkan pelajaran.
- c) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

## **3. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi**

Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik. Misalnya, membaca, dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakatnya setelah membaca buku itu.

Penggunaan metode tugas dan resitasi menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik.

Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas harus jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik, ada atau tidaknya petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, dan tersedianya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

- 2) Pada waktu peserta didik mengerjakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar peserta didik mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan sendiri oleh peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.
- 3) Guru meminta laporan tugas dari peserta didik, baik secara lisan maupun secara tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan peserta didik, baik dengan tes maupun nontes atau melalui cara yang lainnya.

#### **1) Kelebihan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi**

- a) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- b) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

#### **2) Kekurangan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi**

- a) Sering kali anak didik melakukan 'penipuan', misalnya mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

### **4. Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu, serta untuk mempersiapkan dan merampungkan putusan bersama.

Beberapa hal yang hendaknya diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi berikut.

- 1) Berkenaan dengan perencanaan diskusi
  - a) Tujuan dan perumusan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
  - b) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
  - c) Waktu dan tempat diskusi harus tepat supaya tidak berlarut-larut.
- 2) Berkenaan dengan pelaksanaan diskusi
  - a) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, dan anggota).
  - b) Membagi tugas dalam diskusi.
  - c) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.

- d) Mencatat ide-ide/saran-saran yang penting.
  - e) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
  - f) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- 3) Berkenaan dengan tidak lanjut diskusi
- a) Membuat hasil/simpulan dari diskusi
  - b) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya.
  - c) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

**1) Kelebihan Metode Diskusi**

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh putusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan ber-sikap toleran.

**2) Kekurangan Metode Diskusi**

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c) Dapat dikuasai oleh peserta yang suka berbicara.
- d) Biasanya peserta menghendaki pendekatan yang lebih formal.

**5. Metode Latihan (Drill)**

Metode latihan (*drill*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan, dan keterampilan.

**1) Kelebihan Metode Latihan**

- a) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat.
- b) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda/symbol.
- c) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.

**2) Kekurangan Metode Latihan**

- a) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa pada penyesuaian, serta diarahkan jauh.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
- c) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme.

Untuk mengatasi kekurangan metode latihan (*drill*), guru hendaknya memerhatikan beberapa petunjuk di bawah ini.

- a) Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan dan pembuatan; kecakapan mental seperti perhitungan dan



penggunaan rumus-rumus; serta hubungan dan tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol, dan peta.

- b) Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatihkan.
- c) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, peserta didik tidak berhasil, guru mengadakan perbaikan, lalu melakukan penyempurnaan.

#### **6. Metode Cooperative Script**

Metode belajar ini adalah siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Langkah-langkahnya:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.  
Sementara itu, pendengar harus
  - a) menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan
  - b) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya. Lakukan secara terus-menerus seperti di atas.
- 6) Siswa bersama-sama dengan guru membuat simpulan.
- 7) Penutup.

#### **7. Metode Tebak Kata**

Media tebak kata adalah metode yang disiapkan untuk menguji daya ingat siswa. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Buat kartu ukuran 10 x 10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak.
  - 2) Buat kartu ukuran 5 x 2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang harus ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan di telinga).
- Langkah-langkahnya sebagai berikut.
- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi ± 45 menit.
  - b. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
  - c. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat), kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.
  - d. Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm, membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.

- e. Apabila jawabannya tepat (sesuai dengan yang tertulis di kartu), pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, tetapi jangan langsung memberi jawabannya.

## **8. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)**

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pengajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perseorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Orientasi pengajarannya adalah investigasi dan penemuan, yang dasarnya adalah pemecahan masalah.

Penggunaan metode ini akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi masalah secara jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan membaca buku, meneliti, bertanya, dan berdiskusi.
- 3) Menetapkan jawaban sementara terhadap masalah tersebut, yang didasarkan atas data yang telah diperoleh pada langkah kedua di atas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, peserta didik diusahakan untuk memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin akan kebenaran jawaban tersebut. Untuk menguji kebenaran jawaban ini, diperlukan metode-metode lain seperti demonstrasi, tugas, dan diskusi.
- 5) Menarik simpulan. Artinya, peserta didik harus mampu membuat simpulan tentang masalah yang dipelajari.

### **1) Kelebihan Metode *Problem Solving***

- a) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu temuan.
- b) Berpikir dan bertindak kreatif.
- c) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- f) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
- g) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

### **2) Kekurangan Metode *Problem Solving***

- a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya, terbatasnya alat-alat laboratorium yang menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati, serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- b) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

## 9. Metode *Jigsaw* (Tim Ahli)

Metode *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pengajarannya sendiri dan juga pengajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain.

Dalam model ini, guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang dirugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari setiap kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai "ahli" dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya.

Langkah-langkah pengajarannya sebagai berikut.

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam tim, yang berjumlah 4 anggota tim.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- 4) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 5) Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Guru memberi evaluasi.
- 7) Penutup.

### 1) *Kelebihan Metode Jigsaw*

- a) Siswa diajarkan bagaimana kerja sama dalam satu kelompok.
- b) Siswa diajarkan agar bisa menjelaskan apa yang dia ketahui ketika diskusi penyelesaian soal yang diberikan pada kelompok ahli kepada teman kelompok asal, serta siswa yang lemah dapat dibantu dalam menyelesaikan masalah.

### 2) *Kekurangan Metode Jigsaw*

- a) Keadaan kelas yang ramai sehingga membuat siswa bingung.
- b) Dalam metode ini, ada kebergantungan pada siswa yang lainnya.

## Peran Guru Sukses dan Profesional pada Era Edukasi 4.0

Restoeningroem dan Arifin (2019:15--20) menulis beberapa peran seorang

guru pada Era Industrialisasi Edukasi 4.0 yang juga disebut Era Milenium sebagai berikut.

Agar anak-anak tumbuh menjadi manusia yang humanis, yaitu cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia, seorang guru perlu membangun suasana sekolah yang humanis pula. Buatlah agar sekolah menjadi lebih seperti kehidupan nyata, integrasikan kurikulumnya, sertakan masalah-masalah nyata, lakukan kegiatan-kegiatan simulasi, berikan lebih banyak kebaruan dan umpan balik dan dapatkan kerja sama pembelajaran dengan memancing ketertarikan dan rasa hormat siswa.

#### **a. Menjadi Guru Inspiratif**

Guru adalah orang yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Namun, belum dapat dikatakan bahwa semua guru dapat menjadi inspirasi bagi siswanya untuk cerdas dalam laku hidupnya. Guru yang mampu menjadi inspirasi siswa adalah guru yang sebenarnya. Jika diajar oleh guru inspiratif, siswa akan mampu menerjemahkan apa yang dialami meski tidak berkaitan sama sekali dengan kurikulum di sekolahnya.

Guru inspiratif bukanlah seorang guru yang hanya sekadar mengejar kurikulum. Akan tetapi, ia mampu mengajak siswa-siswanya berpikir kreatif. Ia juga mengajak siswa-siswanya melihat sesuatu dari luar, lalu mengubahnya di dalam lalu membawa kembali ke luar, ke masyarakat luas. Guru inspiratif melahirkan pemimpin pembaru yang berani menghancurkan aneka kebiasaan lama.

#### **b. Menjadi Guru Inovatif**

Makna kata inovasi adalah pembaruan atau perbaikan dengan disertai perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara-cara tertentu. Inovasi pembelajaran merupakan pembaruan atau perbaikan suatu sistem pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Dalam inovasi pembelajaran guru memiliki peran yang amat vital dalam proses pembelajaran di kelas. Gurulah yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

#### **c. Menjadi Guru Kreatif**

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan produktif. Walaupun tidak dapat disangkal, saat ini masih banyak guru yang beium sampai ke tahap itu. Mereka hanya menjadi guru yang sebatas mengajar saja. Kemungkinan untuk mengembangkan atau mengkreasikan mata pelajaran yang diampunya masih belum ada.

Guru kreatif dapat diartikan sebagai guru yang tak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Dia berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa. Baginya, setiap tahun harus ada kreativitas yang

dikembangkan dalam dirinya sehingga materi yang disampaikan tidak merupakan materi hafalan dari tahun ke tahun.

### **Menjadi Guru Produktif**

Guru produktif adalah guru kreatif yang tidak pernah puas dengan pembelajaran yang dilaksanakannya. Dia selalu melakukan refleksi diri melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelasnya sendiri. Melalui kolaborasi teman sejawat, dia akan memperbaiki kekurangannya dalam pembelajaran dan dituliskannya. Hal itulah yang membuatnya menjadi produktif.

Guru kreatif dan produktif akan menumbuhkan kebiasaan untuk menulis. Hasilnya, tulisan yang kreatif, menarik, dan memiliki nilai komersial dengan dukungan sarana TIK. Selain itu, guru akan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk dapat ditularkan kepada anak didik melalui metode pembelajaran. Pada akhirnya akan mengubah guru dari sekadar *user* (pengguna) buku pelajaran menjadi *writer/producer* (penghasil/penulis) buku dan materi pelajaran yang dikuasainya.

Peran guru dalam pegajaran bahasa, merupakan aktor utama dalam menentukan, melaksanakan dan mengontrol keseluruhan proses pembelajaran, dan guru memiliki tanggung jawab besar.

Guru yang inspiratif, bukanlah guru yang hanya sekedar mengajar kurikulum, ia juga mampu mengajak siswa-siswanya berpikir kreatif.

Guru yang inovatif, ialah guru pembaharuan atau perbaikan suatu sistem pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Guru yang kreatif, berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa. Setiap tahun harus ada kreativitas yang dikembangkan dalam diri sehingga materi yang disampaikan tidak merupakan materi hafalan yang monoton.

Guru bahasa yang sukses baik dan profesional, dia tekun memperdalam keahliannya (kebahasaan dan kesastraan), menonjol di bidangnya, menguasai seluruh materinya dengan baik, rajin mengkaji keilmuannya, berwawasan luas, mengenal baik adat dan budaya masyarakatnya, serta memahami betul permasalahan-permasalahan umatnya. Guru bahasa yang profesional, memiliki baik pengetahuan yang bersifat teknis, keterampilan pedagogis, keterampilan interpersonal, dan pribadi yang berkualitas.

Guru sebagai Pendidik, adalah pendidik yang menjadi tokoh dan anutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Guru sebagai Pengajar, adalah juga sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

Guru sebagai Pembimbing, yang dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga

perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Guru sebagai Pemimpin, diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam di dalam kelas.

Guru sebagai Pengelola Pembelajaran, harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman.

Guru sebagai Model dan Teladan, merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya.

Guru sebagai Penasihat, adalah seorang penasihat bagi peserta didik juga bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

Guru sebagai Pendorong Kreativitas, merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. (Arifin dan Haryono, 2016:30—34)

#### **Tipe Guru Masa Edukasi 4.0**

Arifin dan Haryono (2016:34—53) berpendapat bahwa pada masa sekarang, ada berbagai tipe karakteristik guru setelah mengalami perubahan zaman dan perubahan lainnya. Pengaruh kompleks yang muncul dari berbagai input perubahan ternyata membuat guru terbagi menjadi guru dengan sifat-sifat khasnya, seperti 1) guru tulus dengan tujuan berprinsip dan 2) guru memuliakan bangsa.

#### **Profil Guru yang Mau Belajar Sepanjang Hayat**

Bagian berikut memaparkan profil guru yang mau belajar sepanjang hayat. Mubasyira (2015:55-56) dengan lengkap menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mau terus belajar dan terus belajar. Yang dimaksud belajar di sini tidak selalu guru yang sudah sarjana harus menjadi magister, dan harus berupaya menjadi doktor. Namun, yang dimaksud belajar sepanjang hayat adalah sang guru akan terus berusaha meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dan menambah wawasannya dengan cara banyak membaca berbagai buku ilmu pengetahuan dan teknologi, mau mengakses teknologi pendidikan terbaru dari internet, misalnya. Anda diharapkan mampu memberikan pendidikan yang menyeluruh dengan harapan agar ilmu ataupun wawasan yang diterima oleh siswa-siswa Anda dapat diimplementasikannya. Seorang guru yang baik adalah Anda-Anda yang mampu

meningkatkan kualitas pengajaran. Konsep belajar sepanjang hayat ini membutuhkan kestabilan secara emosi dan diharapkan mampu menyampaikan materi ajar secara kreatif.

Konsep belajar sepanjang hayat ini tidak hanya belajar yang bersifat formalitas saja, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pribadi pun, Anda diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas diri Anda. Konsep belajar sepanjang hayat ini bukanlah sistem yang berstruktur, tetapi merupakan suatu prinsip yang menjadi dasar yang menjiwai seluruh organisasi sistem pendidikan yang ada. Kualitas diri yang Anda punya pun semata-mata juga dipergunakan dan disampaikan kepada peserta didik Anda. Sebagaimana John Dewey mengungkapkan bahwa pokok dalam pendidikan adalah kegiatan anak itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar merupakan manifestasi dari kehidupan. Tidak ada kehidupan tanpa kegiatan.

### **Guru Sukses dan Profesional**

Seseorang dapat dijuluki sebagai guru yang sukses dan profesional jika dia bisa diteladani, dicintai, dan dihormati oleh murid-muridnya, Selain itu, sang Guru tersebut ikhlas dalam mengajarkan ilmu-ilmunya, memiliki tekad yang kuat untuk memberi manfaat yang terbaik untuk murid-muridnya, dan berusaha keras mengantarkan mereka pada ketinggian derajat orang-orang yang berilmu. Kemudian, Pak Guru tersebut sehari-harinya tidak berperilaku menakutkan, tidak bersikap kasar, senantiasa menyayangi murid-muridnya, dan mereka pun menyayanginya.

Seorang guru dapat disebut sebagai guru yang sukses dan profesional jika dia tekun memperdalam keahliannya (kebahasaan dan kesastraan), menonjol di bidangnya, dan menguasai seluruh materinya dengan baik. Dia rajin mengkaji keilmuannya, berwawasan luas, mengenal baik adat dan budaya masyarakatnya, dan memahami betul permasalahan-permasalahan umatnya. Beliau juga bersemangat dalam menyampaikan ilmu, memberi motivasi kepada murid-muridnya, dan selalu ramah dan ceria di hadapan mereka.

Guru (bahasa dan sastra) dapat disebut guru yang sukses dan profesional jika yang bersangkutan tertib, tepat dalam janji-janjinya, dan rapi dalam setiap pekerjaannya. Lebih dari itu, dia juga bisa menjauhi hal-hal yang *syubhat* (meragukan), meninggalkan setiap perilaku yang buruk, dan bersifat terpuji dalam segala hal. Beliau tidak larut dalam canda, kelalaian, kebodohan, perkataan kotor, dan hanya bertutur kata dengan lembut dan santun. (Alrorni, 2015).

### **Kualitas Pribadi Guru pada Era Milenial**

Guru pada era milenial seyogianya memenuhi kriteria

1. terorganisasi dengan baik, teliti dalam memenuhi komitmen, dan dapat diandalkan;
2. fleksibel bila ada sesuatu yang kacau;
3. mempertahankan pikiran yang ingin tahu untuk mencoba cara-cara baru

mengajar4. menetapkan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk pertumbuhan profesional lanjutan;

5. mempertahankan dan mencontohkan standar etika dan moral yang tinggi.

### **Guru Pandai dalam Pengelolaan Kelas**

Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Sesungguhnya, keberhasilan pengajaran tidaklah dapat dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru mengelola kelasnya. Yang termasuk dalam pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik ruang kelas, suara dan bahasa tubuh Anda, mengajar tidak sesuai dengan rencana (perubahan penyampaian pelajaran), mengajar dalam keadaan buruk, peran dan gaya mengajar guru, menciptakan iklim kelas yang positif, dll.

Lingkungan fisik ruang kelas, di antaranya adalah pencahayaan, suara, dan kenyamanan dalam kelas, pengaturan bangku, penggunaan papan tulis, peralatan.

Mengajar dalam keadaan buruk, misalnya mengajar kelas-kelas bermurid banyak, mengajar di kelas dengan siswa dari berbagai tingkat kemahiran dalam kelas yang sama, berkompromi dengan lembaga pendidikan tempat mengajar, disiplin, mencontek. (Arifin dan Haryono, 2016:56—80)

### **Beberapa Konsep yang Perlu Dimiliki Guru Idola Siswa**

#### **a. Guru Aspiratif dan Humoris**

Semua guru sepertinya mengharapkan disukai siswa-siswanya. Akan tetapi, tahukah Anda bahwa semakin minta disukai siswa, semakin jauh kita dari kriteria guru yang layak disukai siswa? Jika disukai siswa menjadi tujuan kita sebagai guru, tidak ada yang namanya profesionalisme lagi, yang ada hanyalah menuruti apa yang siswa mau dan inginkan, bahkan bila yang diinginkan sudah keluar jalur kegiatan belajar dan mengajar.

#### **b. Ajarkan Nilai Kearifan Lokal**

Disadari atau tidak, arah pendidikan negeri ini semakin mengalami alienasi. Terasing dari akar budayanya yang telah lama menghunjam ke dalam bumi pertiwi. Kini, akar itu mulai tercerabut secara perlahan, tetapi pasti. Nilai-nilai lokalitas mulai terhempas dari dunia pendidikan. Para anak didik, bertambahnya hari bertambah pula upaya mereka menjauhi kearifan lokal yang sudah semestinya menjadi warna dalam proses pendidikan mereka.

Sebagai contoh, di perdesaan yang penduduknya mayoritas petani. Anak didik yang ketika sekolah mengenakan seragam lengkap (sepatu, dasi, dan topi) dengan sendirinya akan merasa gengsi jika suatu waktu diminta tolong pergi ke sawah oleh orang tuanya. Rasa jengah biasanya menyelimuti dirinya. Hal semacam itu tidak dapat dilepaskan dari "peran" sekolah.



Pendidikan berkearifan lokal merupakan model pendidikan yang tidak begitu menjunjung tinggi formalitas. Pendidikan seperti itu tidak berwujud konsep-konsep melangit yang sulit terjangkau oleh anak didik. Pendidikan tersebut juga bukan materi khusus yang diajarkan kepada anak didik. Demikian juga, tidak harus dimasukkan ke dalam kurikulum atau silabus pendidikan.

#### **b. Bangkitkan Motivasi Belajar Siswa**

Siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat memengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut.

#### **c. Menjelaskan Tujuan Belajar ke Peserta Didik**

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

#### **d. Pintar Membentuk Karakter Positif**

Selama ini banyak persepsi masyarakat yang menyebutkan bahwa kemampuan akademis adalah faktor utama keberhasilan seseorang dan pada orang-orang jenius inilah yang akan memajukan sebuah negara. Namun, realitanya berkata lain, banyak orang yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi malah ingin mencari keuntungan pribadi. Sebut saja Gayus Tambunan, yang notabene alumnus dari salah satu perguruan tinggi terbaik di negeri ini, dengan intelektualitasnya dia menyalahgunakan kekuasaan untuk kepuasan pribadi. Merekalah yang merugikan negara dan masyarakat, dan mereka pula yang justru akan membawa negara pada kehancuran.

#### **e. Ambil Hati Siswa di Awal Ajaran Baru**

Kenangan tentang kejadian di kelas pada waktu lalu selalu ada di hati setiap siswa. Mereka ingat persis bagaimana guru menangani perilaku yang bermasalah di awal tahun, bagaimana cara guru menepati janji dan apakah guru bersikap pilih kasih. Karena masa lalu memengaruhi masa depan, guru mesti mengelola kelas dengan cara yang mendukung. Jangan melemahkan motivasi belajar siswa. Artinya, minggu pertama tahun ajaran sekolah menjadi amat penting untuk membangun prinsip pengelolaan kelas yang efektif.

#### **f. Pastikan Pemelajar (Siswa) Bisa Meraih Kesuksesan Belajar**

Pada minggu-minggu awal sekolah, mata pelajaran dan tugas harus didesain untuk memastikan murid sukses dalam mengerjakannya. Hal ini akan membantu murid untuk mengembangkan sikap positif dan memberi mereka rasa percaya diri untuk menghadapi tugas yang lebih sulit.

#### **g. Selalu Siap dan Hadir**

Tunjukkan pada murid bahwa mereka dapat menemui Anda kapan pun mereka butuh informasi. Selama memberi tugas mandiri atau tugas kelompok, pastikan Anda hadir, jangan pergi dari meja Anda atau menyelesaikan pekerjaan lain. Berkelilinglah di ruangan untuk memantau kemajuan murid dan membantu memberi bantuan jika dibutuhkan.

#### **h. Bersikaplah Tegas**

Meski Anda telah memaparkan aturan kelas dan ekspektasi, beberapa murid mungkin lupa atau ada murid yang ingin menguji Anda apakah Anda siap menegakkan aturan tersebut, terutama di minggu-minggu pertama sekolah. Untuk itu, selalu bangun batas antara apa yang diterima dan apa yang tidak dapat diterima di kelas Anda.

#### **j. Menghukum Siswa Secara Edukatif**

Berikut prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman yang edukatif.

1. Jangan Menghukum Karena Emosi
2. Lakukan Hukuman Secara Bertahap

#### **k. Membuat Kelas yang Hidup dan Menginspirasi**

Sebuah kelas yang hidup menjadi tujuan semua guru yang mengajar dengan hati yang berarti mendahulukan kepentingan siswa. Guru lakukan segala cara agar siswa bisa paham dan mengerti saat ia mengajar. Zaman kita dahulu bersekolah, paham yang guru ajarkan berarti mampu menghafal dan bisa mengerjakan soal. Zaman sekarang kedua hal tersebut bukan lagi menjadi ukuran. Sekarang, ukuran yang dipakai apakah siswa melaksanakan prosesnya dengan baik dan bukan sekadar mendapatkan jawaban yang betul. (Arifin dan Haryono (2016:56—80))

#### **Tips Menjadi Guru Kreatif**

Guru pada masa Industrialisasi Edukasi 4.0 punya banyak cara untuk menjadikan dirinya kreatif. Di sekeliling kita saat ini bertebaran ide dan gagasan yang tinggal diambil dan digunakan. Itulah definisi sederhana makna guru kreatif, menurut Prof Yohannes (Guru Besar Universitas Multimedia Jakarta). Di tangannya anak-anak disulap menjadi juara fisika dengan pengajaran yang asyik dan mengena sehingga yang diajar senang dan ingin terus belajar lagi. Sebenarnya, kita juga dapat menjadi guru kreatif, tidak perlu bergelar profesor dulu untuk menjadi guru kreatif, tidak perlu bergelar tinggi untuk bisa kreatif.

#### **Tips Menjadi Guru Hebat**

Menjadi guru hebat tidaklah mudah. Berikut ini beberapa tips agar menjadi guru yang hebat, sebagai berikut.

1. Selalu mempunyai energi untuk siswanya.
2. Mempunyai tujuan jelas untuk pelajaran.
3. Mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif.
4. Mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik.
5. Bisa berkomunikasi dengan orang tua siswa.
6. Mempunyai harapan tinggi pada siswanya.
7. Memiliki pengetahuan tentang kurikulum.
8. Mempunyai pengetahuan tentang subjek yang diajarkan.
9. Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pengajaran.
10. Mempunyai hubungan yang berkualitas dengan siswa. (Arifin dan Haryono, 2016:56—80)

## SIMPULAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, konsep pembelajar adalah siswa, sedangkan menurut kaidah bahasa, konsep pembelajar adalah orang yang membelajarkan siswa atau guru. Konsep guru adalah orang yang mengajar dan konsep siswa adalah peserta didik, sedangkan menurut kaidah bahasa, guru adalah status seseorang, sedangkan seseorang yang sedang membelajarkan pemelajar disebut pembelajar. Konsep siswa dalam undang-undang adalah orang yang sedang belajar, sedangkan menurut kaidah bahasa, orang yang sedang belajar disebut pemelajar, sedangkan orang yang sedang tidak belajar. disebut siswa.

Kata *pelajar* yang merupakan padanan kata Inggris *learner* artinya ‘anak sekolah, terutama pada sekolah dasar’ dan sekolah lanjutan’. Di Indonesia *pelajar* disebut juga ‘peserta didik, siswa, atau murid’ bergantung pada jenjang pendidikannya.

Kata *pengajar* yang merupakan padanan kata Inggris *teacher* adalah ‘orang yang mengajar’, seperti *guru* dan *dosen*. *Pengajar* lebih menitikberatkan ke upaya seberapa jauh materi atau bahan ajar dapat diserap oleh pelajar. Konsep *pendidik* lebih menitikberatkan pada norma dan etika.

Kata *pelajaran* artinya (1) ‘yang dipelajari atau yang diajarkan’, seperti *pelajaran Matematika*, *daftar pelajaran*, atau (2) ‘latihan’, seperti *pelajaran mengetik*. Kata *berpelajaran* artinya ‘mendapat pendidikan di sekolah’, seperti *istrinya seorang yang berpelajaran*. Daftar yang disusun siswa dan biasanya ditempelkan di dinding kelas disebut *daftar pelajaran*, dan bukan *daftar pengajaran*.

Kata *pengajaran* yang merupakan padanan Inggris *teaching* adalah ‘proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar, seperti *pengajaran sejarah nasional sangat diutamakan*.

Frasa *tahun ajaran* artinya ‘tingkatan masa siswa belajar; masa

belajar dalam tahun tertentu; di perguruan tinggi disebut *tahun akademik*, yaitu waktu yang digunakan untuk belajar atau kuliah untuk seluruh tingkat di perguruan tinggi. Sementara itu, *tahun pelajaran* akan dimaknai sebagai ‘tahun yang dipelajari’ atau ‘tahun yang diajarkan’, seperti *tahun Matematika*, *tahun HAM*, atau *tahun Lingkungan Hidup*. Berdasarkan uraian di atas, yang berkaitan dengan persekolahan seharusnya adalah *tahun ajaran*, dan bukan *tahun pelajaran*.

Guru bahasa dan sastra pada Era Industrialisasi Edukasi 4.0 hendaklah memiliki kompetensi yang mumpuni, antara lain a) ulet, b) sabar, c) inovatif, d) produktif, e) periang, dan f) idola siswa. Selain itu, guru bahasa juga harus tulus dan bisa memuliakan bangsa. Gunakan metode dan teknik mengajar dengan berpedoman pada pendekatan emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Selain itu, seorang guru pada era Edukasi 4.0 adalah adalah guru yang memiliki beberapa profil, seperti 1) mau belajar sepanjang hayat, 2) sukses dan profesional, 3) memiliki kualitas pribadi yang baik, dan 4) guru yang pandai dalam pengelolaan kelas.

\*) Makalah ini merupakan cuplikan dari buku Arifin, E. Zaenal dan Anung Haryono. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Tangerang: Pustaka Mandiri. dengan ubahan seperlunya.

\*\*\*) E. Zaenal Arifin adalah Guru Besar Linguistik Universitas Indraprasta PGRI, pengampu Metodologi Pengajaran Bahasa pada Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan Anung Haryono. Editor. 2017. *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, H. Douglas. 1985. *Teaching by Principle*. New Jersey : Prentice Hall.
- Brown, H. Douglas. 1985. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryono, Anung and Rao Rama. 1997. *Promoting Cooperation on Space Technology-Development and Sustainable Development in the Asia Pacific Region*.
- Moeliono, Anton M. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mubasyiro, Mu'thya. 2016. *Anda Adalah Guru*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung. Angkasa
- [http://www.kompasiana.com/pipot/kebijakan-full-day-school-belajarlaha-dari-negara-finlandia\\_57aae0a35797735a36a9c6e3](http://www.kompasiana.com/pipot/kebijakan-full-day-school-belajarlaha-dari-negara-finlandia_57aae0a35797735a36a9c6e3). (Diakses 6 Desember 2018)
- <http://www.voaindonesia.com/a/gagasan-full-day-school-jadi-polemik-di-awa-timur/3458437.html>. (Diakses 7 Desember 2018)